

Kebijakan Pengembangan Lahan Rawa : Menggantang Langit, Tapi Belum Membumi

Pada Selasa, 2 sampai 8 April 2013 Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Binuang kembali mengadakan pendidikan dan pelatihan Pengelolaan Lahan Rawa terhadap penyuluh dan pejabat pertanian regional Kalimantan? dengan menghadirkan peneliti Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (BALITTRA) yang diantaranya Dr. Muhammad Noor, MS untuk menyampaikan materi tentang Kebijakan Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa. Diungkapkan bahwa kebijakan pengembangan rawa sekarang ada di beberapa kementerian seolah-olah sekarang rawa menjadi rebutan. Misalnya Kementerian Pekerja Umum telah menyusun Rencana Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Rawa terkait karena rawa sebagai sumber daya air, kementerian Lingkungan Hidup telah menyusun RPP tentang Gambut karena gambut sebagai ekosistem essensial masuk dalam ranah lingkungan hidup. Demikian juga beberapa regulasi telah diterbitkan misalnya Permentan 16/2009 dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian terkait dengan perkebunan kelapa sawit, Inpres 10/2011 dikeluarkan untuk penghentian sementara pembukaan lahan dan hutan gambut.



Terlepas dengan regulasi di atas, apa yang ada di lapangan sebetulnya masih jauh dari harapan. Petani di lahan rawa berjuang sendiri dalam mengatasi masalah di lapangan jauh dari fasilitas yang memadai untuk pengembangan lahan pertaniannya. Dengan kata lain banyak kebijakan yang sudah disusun, tetapi implementasinya di lapangan masih kurang isitilahnya *menggantang langit, tetapi tidak membumi*.

Walaupun demikian, seperti di katakan Wamentan dalam Pekan Pertanian Rawa nasional I di Banjarbaru 2011 yang lalu, dalam 5-10 tahun terakhir ini kota-kota yang dilatar belakang dengan basis sumber daya lahan rawa telah menggeliat berkembang menjadi kota-kota dengan pertumbuhan yang cukup pesat misalnya Kota Palangka Raya, Sampit, Samuda, Kuala Kapuas, Kasongan (Kalimantan Tengah), Banjarmasin, Marabahan (Kalimantan Selatan), Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat (Jambi), Banyuasin, Musi Banyuasin (Sumatera Selatan), Pontianak, Sambas (Kalimantan Barat), dan lain sebagainya. Hal ini tentunya karena berkembangnya infrastruktur jalan, listrik, dan Pendidikan yang menjadi pematik tumbuh dan berkembang masyarakat. **(Muhammad Noor/Yoan Destina).**